

Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022

Midwifery Care For Newborn Babies At PMB Nurhayati Working Area Of Air Tiris Health Center In 2022

Indah Sari Wahyuni¹, Syukrianti Syahda²

¹ Mahasiswa D III Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

The first few days of a newborn's life are very important, essential neonatal care should be provided at birth. There are many adjustments that babies go through as they transition from life in the womb to life outside the womb, including general awareness, early assessment, prevention of heat loss, cutting and care of the umbilical cord, early initiation of breastfeeding (IMD), prevention of bleeding, prevention of eye infections, immunization, identification, history taking, and physical examination. The purpose of the case study is to find out and provide midwifery care for newborns at PMB Nurhayati, Air Tiris Health Center Work Area in 2022. The type of case study report uses the descriptive method, namely a research conducted to describe or describe a phenomenon that occurs. The results of the study showed that the subjective data of the mother said that this was the fourth child and had never miscarried, the objective data was that the general condition was good, the baby cried strongly, muscle tone was active, the skin was reddish. The assessment that can be enforced is that the baby, Mrs. E, a term neonate, is in good condition. The management provided was by keeping the baby warm, clearing the airway by sucking mucus, cutting the umbilical cord using umbilical cord clamps, doing Early Initiation of Breastfeeding, giving 1% oxytetracycline eye ointment, giving 1 mg vitamin K, giving HB0 vaccine, bathing the baby. At the 12-day visit, the umbilical cord had fallen off, general condition was good, muscle tone was active, weight was 3100 grams, skin color was reddish, and breastfeeding was strong. Provide motivation to give exclusive breastfeeding, keep the baby warm, remind the danger signs of newborns

Keywords : Newborn Midwifery Care

ABSTRAK

Beberapa hari pertama kehidupan bayi baru lahir sangat penting, perawatan neonatal esensial harus diberikan saat lahir. Ada banyak penyesuaian yang dialami bayi saat mereka bertransisi dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim, termasuk kesadaran umum, penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, inisiasi menyusui dini (IMD), pencegahan pendarahan, pencegahan infeksi mata, imunisasi, identifikasi, anamnesis, dan pemeriksaan fisik. Tujuan studi kasus adalah mengetahui dan memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir di PMB Nurhayati, Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. Jenis laporan studikasus menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Hasil pengkajian didapatkan data subjektif ibu mengatakan ini merupakan anak keempat dan tidak pernah keguguran, data objektif keadaan umum baik, bayi menangis kuat, tonus otot aktif, kulit kemerahan. Asessment yang dapat ditegakkan adalah Bayi Ny.E Neonatus Cukup Bulan dengan keadaan baik. Penatalaksanaan yang diberikan yaitu dengan menjaga kehangatan bayi, membersihkan jalan napas dengan menghisap lendir, memotong tali pusat dengan menggunakan klem tali pusat, melakukan Inisiasi Menyusu Dini, memberikan salf mata oxytetracycline 1%, memberikan vit K 1mg, memberikan vaksin HB0, memandikan bayi. Pada kunjungan 12 hari tali pusat sudah puput, keadaan umum baik, tonus otot aktif, berat badan 3100 gram, warna kulit kemerahan, menyusui kuat. Memberikan motivasi agar memberikan ASI secara Eksklusif, tetap menjaga kehangatan bayi, mengingatkan kembali tanda bahaya bayi baru lahir.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Correspondence : Indah Sari Wahyuni
Email : indahvariasi713@gmail.com

Received 21 November 2022 • Accepted 27 Desember 2022 • Published 30 Januari 2023

• e - ISSN : 2963 – 413X • DOI : <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>

PENDAHULUAN

Neonatus adalah bayi yang baru saja mengalami proses kelahiran dan sedang dalam masa transisi dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ektrauterin. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir antara 37 dan 42 minggu kehamilan dan beratnya antara 2500 dan 4000 gram (Marmi, 2016). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 angka kelahiran di Indonesia sebesar 4.738.692 bayi dan di Propinsi Riau sebesar 582.233 bayi. Sedangkan angka kelahiran berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020 sebesar 19.530 bayi. Dan angka kelahiran berdasarkan data dari Puskesmas Air Tiris Kabupaten Kampar tahun 2020 adalah sebesar 621 bayi (Profil Kesehatan Kabupaten Kampar, 2020).

Periode segera setelah bayi baru lahir merupakan awal yang tidak menyenangkan bagi bayi. Di dalam uterus janin hidup dan tumbuh dengan segala kenyamanan karena ia tumbuh dan hidup bergantung penuh pada ibunya. Sedangkan, pada waktu kelahiran, setiap bayi baru lahir akan mengalami adaptasi atau proses penyesuaian fungsi-fungsi vital dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus. Adaptasi segera setelah lahir meliputi adaptasi fungsi-fungsi vital (sirkulasi, respirasi, susunan saraf pusat, pencernaan dan metabolisme). Oleh karena itu, bayi baru lahir memerlukan pemantauan ketat dan perawatan yang dapat membantunya untuk melewati masa transisi dengan berhasil. (Nurarif, 2018)

Jika perawatan neonatal tidak diberikan dengan benar, hal-hal seperti hipotermia, yang dapat menyebabkan hipoksia atau hipoglikemia dan menyebabkan kerusakan otak, dapat terjadi. Neonatus dengan penyakit atau kelainan yang dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi atau sepsis, trauma lahir, BBLR, dan sindroma defisiensi, juga akan mengalami komplikasi neonatus jika tidak ditangani dengan tepat. Manajemen Terpadu Bayi Baru Lahir Muda (MTBM), suatu strategi terpadu dalam pengelolaan bayi usia 1 hari sampai 2 bulan, digunakan untuk mengidentifikasi kelainan pernapasan, bawaan, dan anomali yang dikategorikan kuning dan merah pada pemeriksaan (Rohani, 2018).

Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang lahir sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup, kematian misalnya sebagai akibat hipotermi pada bayi baru lahir dapat terjadi *cold stress* yang selanjutnya dapat terjadi hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak. Akibat selanjutnya adalah perdarahan otak, syok, beberapa bagian tubuh mengeras dan keterlambatan tumbuh kembang (Hubertin 2004). Contoh lain misalnya kurang baiknya pembersihan jalan nafas waktu lahir dapat menyebabkan masuknya cairan lambung kedalam paru-paru yang mengakibatkan kesulitan pernafasan, kekurangan zat asam, dan apabila hal ini berlangsung terlalu lama dapat menimbulkan perdarahan otak, kerusakan otak dan kemudian keterlambatan tumbuh kembang (Sudarti, 2019)

Ditinjau dari perkembangan dan pertumbuhan bayi periode neonatal merupakan periode yang paling kritis. Pencegahan asfiksia, menjaga suhu tubuh bayi, terutama pada bayi dengan berat badan lahir rendah, pemberian air susu ibu (ASI) dalam rangka menurunkan angka kematian oleh karena diare. Pencegahan terhadap infeksi, pemantauan kenaikan berat badan dan stimulasi psikologis merupakan tugas pokok bagi pemantau kesehatan bayi dan anak. Neonatus pada minggu pertama oleh kondisi ibu waktu hamil dan melahirkan (Wagiyo, 2017)

Dalam upaya mencegah komplikasi pada neonatal pemerintah melalui Kementerian kesehatan meluncurkan program USAID (*United States Aids for Internasional Development*) EMAS (*Expanding Maternal And Neonatal Survival*) pada tahun 2019 dengan harapan rumahsakit dan puskesmas di seluruh Indonesia, khususnya di tingkat kabupaten / kota, pentingnya program USAID EMAS dapat membuat perubahan terus menerus dengan memastikan ibu dan bayi baru lahir sehat (Depkes RI, 2019). Indikator cakupan pelayanan yang mencerminkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan bayi baru lahir dan penurunan angka kematian neonatal dapat dicapai dengan memberikan pelayanan kesehatan yang

berkualitas dan berkesinambungan sejak bayi dalam kandungan, saat lahir hingga masa neonatal (Wagiyo, 2018).

Beberapa hari pertama kehidupan bayi baru lahir sangat penting, perawatan neonatal esensial harus diberikan saat lahir. Ada banyak penyesuaian yang dialami bayi saat mereka bertransisi dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim, termasuk kesadaran umum, penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, inisiasi menyusui dini (IMD), pencegahan pendarahan, pencegahan infeksi mata, imunisasi, identifikasi, anamnesis, dan pemeriksaan fisik (Copper, 2019). Menyusu dini tidak mempengaruhi waktu pengeluaran mekonium pertama kali akan tetapi mempercepat perubahan warna mekonium dari hijau gelap menjadi kekuningan. Menurut penelitian Wagiyo (2018) Inisiasi menyusui dini juga menurunkan kejadian ikterus neonatus fisiologis. Perlu ditingkatkan lagi IMD sebagai salah satu upaya menurunkan kematian bayi pada umumnya dan menurunkan kejadian ikterus neonatorum (Elison et al. 2020).

PBM Nurhayati, Amd.Keb merupakan rumah praktek bidan yang terletak di Kecamatan Air Tiris Kabupaten Kampar. Berdasarkan studi Pendahuluan yang dilakukan pada 5 Mei 2022, terdapat 48 ibu bersalin dan bayi lahir normal dengan angka kematian bayi baru lahir nol (0). Pada bulan Januari hingga April 2022 data dari Kunjungan Neonatus 1 (KN1) sebanyak 48 bayi. Kunjungan Neonatus 2 (KN-2) sebanyak 46 bayi dan Kunjungan Neonatus (KN-3) sebanyak 40 bayi baru lahir. Untuk menghindari kegagalan dalam proses adaptasi dan kesulitan bagi bayi, perawatan yang memadai harus diberikan kepada bayi baru lahir. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Nurhayati, Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022”.

METODE

Studi kasus ini menggunakan desain *deskriptif observasional* yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang telah berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung (Notoadmojo, 2018).

HASIL

Pada penelitian ini pengkajian data dan pengumpulan data dasar yang Merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola piker Varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assessment kemudian penatalaksanaan sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan By. Ny. E yaitu bayi baru lahir normal. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk menganalisis respon pasien terhadap intervensi yang sudah diberikan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bidan Nurhayati di Desa Air Tiris Kecamatan Kampar selama 1 kali kunjungan dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah sebanyak 3 kali kunjungan.

PEMBAHASAN

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui adakah kesenjangan antara teori dengan kasus yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan hasil temuan penelitian (Murdiana, 2017), bayi laki-laki baru lahir sehat dengan anus berlubang, tangisan kuat, tidak ada cacat bawaan, warna kulit kemerahan, tonus otot aktif, dan pernapasan yang baik memiliki berat 3100 gram, diukur panjang 50 cm, memiliki semua ekstremitasnya, dan memiliki refleks yang baik dan gerakan aktif.

Pada jam pertama, berdasarkan pengertian (Ratna imas indrivani, 2016) Setelah bayi lahir, dilakukan perawatan agar tubuh tetap hangat, timbang berat badan bayi (berat 3500 gram), lakukan pemeriksaan fisik head-to-toe, tali pusat perawatan, berikan salep mata oxytetracycline 1%, berikan vitamin injeksi K,

lakukan IMD, dan berikan administrasi AS1 awal (R. Y. Sari 2022).

Secara umum, sangat penting untuk merawat tali pusar untuk mencegah infeksi. Jaga agar bagian tengah tetap rapi dan kering. Pemberian salep mata bertujuan untuk mencegah infeksi mata yang disebabkan oleh penyakit seksual yang mungkin diderita ibu, seperti klamidia dan gonore, yang dapat ditularkan kepada anak melalui jalan lahir. pemberian vitamin K saat lahir bertujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan intrakranial. Berdasarkan hasil asuhan tersebut diketahui bahwa bayi telah mendapatkan asuhan bayi pada satu jam pertama dan tidak ada kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan (V. P. U. Sari and Syahda 2020).

(IMD) dapat meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi, IMD dilakukan paling sedikit selama satu jam, dalam tindakan inisiasi menyusui dini bayi menggunakan naluri alamiahnya untuk melakukan IMD, dan H dengan H hal ini ibudapat mengetahui bayinya siap untuk menyusui. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan opini.

Menurut fakta, IMD sudah dilakukan pada saat bayi Ny. B lahir sudah dilakukan IMD. Menyusui dini bertujuan agar bayi segera menerima nutrisi. Untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, sangat penting juga untuk mulai memberikan AS1 secara Eksklusif, karena AS1 mengandung begitu banyak nutrisi, itu diberikan kepada bayi antara usia 0 dan 6 bulan tanpa makanan tambahan. Secara teoritis, bayi harus sudah buang air kecil dalam waktu 24 jam setelah lahir (Wafi nur muslihatun, 2016). Keesokan harinya, akan ada 6-8 BAK. Jika bayi tidak buang air kecil setelah 24 jam, bidan atau profesional kesehatan harus menilai asupan cairan bayi, kesehatan uretra, dan produksi mekonium untuk pertama kalinya pada 24 jam setelah melahirkan dan lagi 2-3 hari kemudian. Saat bayi berusia 4-5 hari setelah melahirkan, warna kotoran bayi akan menguning. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesenjangan antara fakta, dan opini (Nislawaty, Hastuty, and Ningsih 2021).

Berdasarkan faktanya, bayi Ny B sudah BAK berwarna kuning bening BAB berwarna hitam. Para peneliti mengklaim bahwa feses bayi normal jika berwarna hitam karena anus berfungsi normal jika mekonium telah dikeluarkan selama 24 jam pertama kelahiran.

Menurut pendapat tersebut (Armini, 2017), suhu tubuh bayi harus berkisar antara 36,5 °C hingga 37,5 °C. Denyut jantung normal bayi masing-masing adalah 120-160 denyut per menit dan 40-60 kali per menit. Kejadian ini menunjukkan bahwa fakta, teori, dan pandangan semuanya tidak ada kesenjangan.

Berdasarkan faktanya bayi Ny E memiliki TTV normal dengan suhu 36,5C, RR 42 kali per menit, dan BJA 128 kali per menit. Peneliti mengklaim bahwa melakukan pemeriksaan TTV pada bayi sangat penting karena dapat mengungkapkan apakah bayi sehat dan dalam kondisi baik atau apakah ada indikator bahaya, seperti hipotermia dan masfiksia

Saat lahir Ny. E memiliki berat badan 3100 gram dan panjang 50 cm, lingkaran kepala 32 cm, dan lingkaran dada 34 cm. menurut peneliti melakukan pemeriksaan antropometri pada bayi NY. E normal karena parameter antropometrik meliputi berat badan 2500-4000 gram, panjang tubuh 48-52 cm, lingkaran kepala 34-35 cm, dan lingkaran dada 30-38 cm, menurut para ahli di NY yang meneliti karakteristik antropometrik nasi bayi. . Dalam hal ini, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara fakta, hipotesis, dan pandangan. Ini adalah fisiologi seperti yang dijelaskan dalam teori (salsabillah, 2021) dalam hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesenjangan antara fakta, teori dan opini.

Bayi Ny. E normal tidak ada tanda-tanda infeksi pada tali pusat, anus ada, dan ekstremitas normal. Para peneliti menegaskan bahwa pemeriksaan fisik bayi baru lahir sangat penting karena memungkinkan kita untuk menilai risiko atau masalah yang mungkin timbul. Selain itu, mereka membantu mencegah perkembangan indikasi bahaya pada bayi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari laporan kasus yang berjudul Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. E Neonatus Usia 3 hari di PMB Nurhayati maka peneliti mengambil kesimpulan Peneliti telah melakukan

pengkajiann subjektif pada neonatus By. Ny. E di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurhayati Wilayah kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2022. Dengan data subjektif ibu mengatakan ini merupakan anak keempat dan tidak pernah keguguran. Data Objektif didapatkan Keadaan umum baik, bayi menangis kuat, tonus otot aktif, kulit kemerahan. Aseessment yang dapat ditegakkan adalah Bayi Ny.E Neonatus Cukup Bulan dengan keadaan baik. Penatalaksanaan yang diberikan yaitu dengan menjaga kehangatan bayi, membersihkan jalan napas dengan menghisap lendir, memotong tali pusat dengan menggunakan klem tali pusat, melakukan Inisiasi Menyusu Dini, memberikan salf mata oxytetracycline 1%, memberikan vit K 1mg,memberikan vaksin HB0, memandikan bayi. Pada kunjungan 12 hari tali pusat sudah puput, keadaan umum baik, tonus otot aktif, berat badan 3100 gram, warna kulit kemerahan, menyusu kuat. Memberikan motivasi agar memberikan ASI secara Eksklusif, tetap menjaga kehangatan bayi, mengingatkan kembali tanda bahaya bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2019. Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar. Jakarta: JNPKKR-JHPIEGO
- Dinkes Provinsi Riau. 2019. *Profit Kesehatan Provinsi Riau 2019*. <http://dinkes.riauprov.go.id>
- Elison, Nila Kusumawati, Dhini Anggraini Dhillon, Milda Hastuty, and Winda Sari Wahyuni. 2020. "Penyebab Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau." *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* 4(1): 43–48.
- Hubertin, Sri Purwanti. 2004. "Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku Saku Untuk Bidan." <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=5526463>(1): 95.
- Nislawaty, Milda Hastuty, and Neneng Fitria Ningsih. 2021. "Efektifitas Refleksi Titik Acupresure Pada Titik Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Nislawaty Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2020." *Jurnal Ners* 5(23): 11–15.
- Sari, Ros Yulia. 2022. "Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemeriksaan Haemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Rumbio Jaya." <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/evidence/article/view/714801>(01): 20–25.
- Sari, Vania Putri Ulan, and Syukrianti Syahda. 2020. "Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota." *Jurnal Doppler* 4(2): 117–23.
- Varney, Hellen. 2014. *Ilmu Kebidanan (Varney's Midwefery 3rd. Ed)*. Bandung : Sakeola Publiser.
- Vivian Nanny Lia Dewi. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika. 2010. H. 11.
- Wagiyo.dkk Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika. 2018. H. 1.
- Wagiyo. Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita. Yogyakarta: Fitramaya. 2017.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2017. *Ilmu Kebidanan, edisi 1*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2017. *Ilmu Kebidanan, edisi 1*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- Yulianti.dkk. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika. 2019. H. 72.